

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK
DI MTs NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

Oleh:

Saipul Anwar

Nim: 12210223

Prodi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017/2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*KESUKSESAN HANYA DAPAT DIRAIH DENGAN SEGALA
UPAYA DAN USAHA YANG DISERTAI DENGAN DO'A, KARENA
SEBENARNYA NASIB SEORANG MANUSIA TIDAK AKAN
BERUBAH DENGAN SENDIRINYA TANPA BERUSAHA*

Skripsi ini khusus ku persembahkan kepada:

- ❖ *Ayah dan Ibuku tercinta "Saprudin dan Rusnawati" yang telah menjadi sumber motivasi terbesar bagiku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.*
- ❖ *Saudara dan saudariku yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini*
- ❖ *Dwi Astuti yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta selalu ada mendampingiku disaat menyusun skripsi.*
- ❖ *All of students "PAI 5 (Fiqih 2)*
- ❖ *Agama, Bangsa, dan almamaterku tercinta.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Di MTs N 2 Model Paelmbang. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT., dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA.Ph.D. sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Prodi PAI, yang selalu membantu memudahkan urusan kami.
4. Ibu Mardeli M.A. Selaku Sekertaris Prodi PAI yang selalu memberikan arahnya.
5. Ibu Nurlaila M.P.d.I. Selaku unit Bina Skripsi di Prodi Pai, yang telah membimbing hingga menghantarkan kami menyelesaikan skripsi ini..
6. Ibu Dra. Hj. Mursyidah, M.P.d.I selaku pembimbing akademik.
7. Ibu Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Sofyan, M.HI. Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
9. Tim Penguji
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah mendidik, membimbing, dan mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Seluruh Staf dan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah melayani dan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.
12. Masyarakat Desa Timbul Jaya tercinta yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Ibu Dra, Hj. Yeni Sufriyani, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Model Palembang beserta guru PAI yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat seperjuangan UIN Raden Fatah Palembang. Kelas PAI 05 (Fiqh 2) Angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama menyelesaikan skripsi ini. Serta sahabat-sahabat yang sedang berjuang meraih kesuksesannya.
15. Sahabat-sahabat alumni pondok pesantren Al-Haromain yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan iringan Do'a Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, April 2016
Penulis,

Saipul Anwar
NIM. 12210223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teoritis.....	10
G. Definisi Operasional.....	16
H. Metodologi Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK

A. Pengertian Kompetensi Guru	26
B. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam.....	31
C. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	39
D. Pengembangan Potensi Peserta Didik	42

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Profil MTs Negeri 2 Model Palembang.....	53
	B. Keadaan Guru dan Karyawan Di MTs Negeri 2 Model Palembang.....	59
	C. Keadaan Peserta Didik.....	62
	D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63
BAB IV	KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 2 MODEL PALEMBANG	
	A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Model Palembang.....	66
	B. Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MTs 2 Negeri Model Palembang.....	79
	C. Usaha-usaha Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di MTs Negeri 2 Model Palembang.....	88
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing.....	98
2. Daftar Konsultasi Pembimbing 1 dan Pembimbing II.....	99
3. Formulir Konsultasi revisi.....	100
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	101
5. Surat balasan penelitian MTs N2 Model Palembang.....	102

6. Surat balasan penelitian ulang.....	103
7. Pedoman Observaasi	104
8. Pedoman Wawancara	105
9. Surat izin wawancara	106
10. Formulir Informan.....	107
11. Daftar Nama Informan	108
12. Hasil Interview	109
13. Dokumentasi saat wawancara	110
14. Keterangan Bebas Teori	111
15. Surat Keterangan dan Kelengkapan Berkas	112
16. KTM	113
17. Nilai Kompre.....	114
18. Transkrip Nilai	115
19. Sertifikat KKN	116
20. Sertifikat BTA	117
21. Sertifikat Ospek.....	118
22. Ijazah Terakhir	119
23. Biografi Penulis.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau disebut juga satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal yang mempunyai jenjang dan jenis pendidikan.¹

Kehadiran guru dalam dunia pendidikan masih memegang peranan sangat penting. Peranan mereka belum sepenuhnya dapat digantikan oleh mesin atau komputer yang sangat canggih sekalipun. Masih banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasan, motivasi dan kebiasaan-kebiasaan serta diharapkan merupakan hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat yang canggih.

Pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan diri peserta didik, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan dan karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.²

¹ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Anak Yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*, (Bandung: Anggota IKAPI. 2012), hlm. 3

²*Ibid.*

Saat ini, perkembangan informasi berubah sangat cepat sehingga penting bagi setiap guru untuk mengikuti dan mewarnai laju perubahan dunia yang demikian cepat itu. Oleh karena itu setiap guru harus meningkatkan mutu diri agar peserta didik benar-benar mendapatkan pelayanan terbaik. Karena pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai dan pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan potensi yang telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, namun peserta didik adalah orang yang sudah memiliki segudang potensi yang harus dikembangkan oleh guru. Peran guru adalah mengaktualkan atau mengeluarkan potensi yang masih kuncup mengembangkan lebih lanjut apa yang sedikit atau sebagian yang masih terpendam teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada.

Dalam posisi tersebut, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan sehingga mempermudah pengembangan peserta didik dalam pembelajaran, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik. Peserta didik juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena peserta didik dibimbing dan dilatih untuk membangun sendiri pengetahuannya. Peserta didik diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya. Selain itu, peserta didik juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya, dengan demikian peserta didik mampu belajar mandiri.

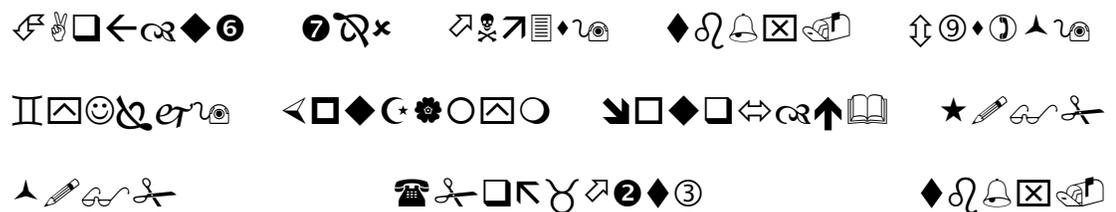
Dalam mewujudkan hal itu, guru sebagai orang yang sangat berperan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Maka dari itu guru harus

memiliki beberapa kompetensi sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.³

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting, jika kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia kurang berkompeten secara maksimal dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal, dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program mengajar, guru juga dituntut dapat mengembangkan potensi peserta didik. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik sangat penting.

Kompetensi juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar peserta didik merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, di dalam firman Allah Swt. Surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:



³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006) hlm. 35



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.⁴

Berdasarkan ayat ini, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai guru terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena selain memiliki kemampuan secara akademik guru juga harus mampu menjadi sebagai contoh sebagaimana Rasulullah SAW menjadi contoh bagi umat manusia.

Kompetensi guru pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan baik dan menyenangkan.

Gejala-gejala yang muncul sewaktu peneliti mengadakan observasi pada bulan agustus 2016 di MTs Negeri 2 Model Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI dan sederajat dengan sekolah menengah pertama. Peneliti melihat adanya permasalahan bagi guru dalam menggunakan kompetensi mengajar. Hal ini terlihat

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm.

ketika mengajar, adanya sebagian guru yang mengabaikan kompetensi seperti di bawah ini:⁵

- a. Terkadang guru tidak mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan/aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
- b. Terkadang guru hanya diam di depan kelas tidak berkeliling mensupervisi semua peserta didik.
- c. Terkadang selama proses pembelajaran guru tidak melakukan pengecekan secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis).
- d. Terkadang dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar peserta didiknya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, seperti terdapat beberapa indikator dalam kompetensi pedagogik yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:⁶

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

⁵Hasil Wawancara dan Observasi, tanggal 13-15 Agustus 2016

⁶Quantum.*Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Madrasah Development Centre, 2014), hlm. 13

7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri 2 Model Palembang*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil paparan di atas yakni pada latar belakang masalah, dapat peneliti uraikan beberapa permasalahan yang ada pada lokasi penelitian ini. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih belum terancang langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik.
2. Masih ada guru yang walaupun sudah mengerti teori dan indikator dari kompetensi pedagogik, namun dalam penerapannya masih kurang maksimal dapat dilihat dari guru belum bisa mengidentifikasi bakat, minat peserta didik.
3. Masih ada sebagian guru yang belum mengerti hakikat dari kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki oleh guru demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

C. BATASAN MASALAH

- 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang ?
- 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang ?
- 3) Usaha apa sajakah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Model Palembang?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Model Palembang dalam pengembangan potensi peserta didik.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang
- c. Untuk mengetahui usaha apa sajakah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Model Palembang?

2. Kegunaan penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini:

- a. Secara teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi guru yang membaca maupun bagi peneliti sendiri.
 - 2) Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan pendidikan madrasah.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis
- 1) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.
 - 2) Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata belum ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

Ahmad Yahdiani dalam skripsinya *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatun*

Nasihin Siring Agung Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Menyebutkan bahwa guru harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam pembuatan soal dan melihat faktor lain dalam melakukan evaluasi hasil belajar seperti kesiapan siswa sebelum mengikuti ujian serta melakukan remedial terhadap siswa yang belum berhasil.⁷

Cuncun dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang.* Mengatakan bahwa penentuan materi pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, hal ini penting karena pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika materi atau informasi yang disampaikan tersebut sesuai dengan kompetensi siswa.

Erlan wijaya, dalam skripsinya yang berjudul *Studi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ahad Islami Kertapati Palembang.* Menyebutkan bahwa guru pendidikan agama di ma'ahad memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁸

Dalam ketiga skripsi di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru,

⁷ Ahmad Yahdiani, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatun Nasihin Siring Agung Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2014)

⁸ Erlan Wijaya, *Studi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ahad Islami Kertapati Palembang* (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah, 2012)

namun yang akan peneliti lakukan ialah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan potensi peserta didik.

F. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi menurut Usman dalam Kunandar, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton dalam Kunandar kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹⁰

Broke dan Stune sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat guru yang penuh arti.¹¹

⁹ Kunandar., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 52

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.

Kompetensi keguruan merupakan sesuatu yang harus dimiliki untuk dapat menjadi guru profesional yang di dalamnya termaktub hal-hal seperti memahami, mampu merencanakan, mampu melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan pengajaran dan pendidikan. Di dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹²

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani *paedos*, yang berarti anak laki-laki dan *'agogos'* artinya mangantar, membimbing. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Menurut J. Hoogveld dalam Uyoh Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.¹³

Kompetensi pedagogik, menurut peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengkualifikasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.25

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006) hlm. 35

¹³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), hlm. 2

¹⁴ Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006) hlm 25

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹⁵ Tirtaharja dan Sulo dalam Teguh Triwiyanto, mengemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya. Batasan tersebut antara lain: (1) pendidikan sebagai transformasi budaya; (2) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi; (3) pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara dan (4) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.¹⁶

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif.¹⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dalam masyarakat.

Dalam Islam pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata *rabba yarubbu* yang

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003) hlm. 15

¹⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23

¹⁷ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Anak Yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*, (Bandung: Anggota IKAPI. 2012), hlm. 3

berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al-rab*, juga berasal dari kata tarbiyah.¹⁸ Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah swt:



Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, wahai Tuhanku, kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS. Al-Isra: 24)*¹⁹

2. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial serta Bimbingan dan Konseling.²⁰

Kompetensi dan kinerja guru dalam pengembangan potensi peserta didik berdasarkan format penilaian kinerja guru (PK Guru) yang berlaku sejak 1 Januari 2013 (Permendiknas No. 35 Tahun 2010) adalah bahwa guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik

¹⁸*Ibid*, hlm. 3

¹⁹*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Op. Cit. hlm. 284

²⁰E. Mulsaya. Op. Cit. hlm.111

mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreatifitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.²¹

Selanjutnya, indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:²²

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Sedangkan peserta didik sebagaimana disebut dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan, bahwa: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.²³ Peserta didik merupakan pribadi yang

²¹Kemendiknas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 35 Tahun 2010 Tentang, *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: CV Eko Jaya, 2006) hlm. 45

²²Quantum. *Op. Cit*, hlm. 13

²³ *Op. Cit*, hlm. 25

tumbuh dan berkembang yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan-perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik terbentuk dari pengaruh faktor-faktor keturunan, lingkungan dan diri (*self*).²⁴

Setiap peserta didik memiliki karakteristik perkembangan dalam setiap fase atau periode perkembangan, baik secara umum atau dalam aspek-aspek tertentu, seperti perkembangan kognitif, emosional, sosial, bahasa, fisik, mental dan sebagainya. Agar peserta didik dapat berkembang secara optimal maka guru dalam melaksanakan proses pendidikan hendaknya memperhatikan kepribadian peserta didik dengan mengadakan pendekatan secara individual untuk memahami kepribadian masing-masing peserta didik.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional:²⁵

1. Kompetensi keguruan merupakan sesuatu yang harus dimiliki untuk dapat menjadi guru profesional yang di dalamnya termaktub hal-hal seperti memahami, mampu merencanakan dan mampu melaksanakan serta

²⁴ Rusmaini, *Op. Cit*, hlm. 122

²⁵ Nazarudin, *Op. Cit*, hlm. 35

mengevaluasi pengelolaan pengajaran dan pendidikan. Di dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

2. Sedangkan pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki dan ‘agogos” artinya mengantarkan, membimbing. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Menurut J. Hoogveld dalam Uyoh Sadulloh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya
3. Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.
4. Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial serta Bimbingan dan Konseling.

5. Peserta didik sebagaimana disebut dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan, bahwa: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Adapun indikator dari pengembangan potensi peserta didik sebagai berikut:

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁶ Sedangkan penelitian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan.²⁷ Senada dengan pengertian di atas, Sudarwan Danim berpendapat bahwa penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu. Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu.²⁸

Jadi, metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.²⁹ Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

²⁷ Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hlm. 501

²⁸ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 18

²⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Penelitian* (online), (Surabaya: Usaha Nasional, t. th). Diakses pada bulan Oktober.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang menjadi sasarnya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 8 orang di MTs Negeri 2 Model Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Namun di sini peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sedangkan jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.³⁰

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif tersebut terdiri dari data tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu guru yang mengajar dibidang Agama.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung yaitu keterangan dari kepala sekolah MTs Negeri 2 model Palembang dan dari buku-buku serta literatur yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, diantaranya adalah:³¹

1) Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308

sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut, dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarakan serta kapan dimulai dan diakhiri, namun kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai waktu kapan wawancara dimulai dilaksanakan dan diakhiri.

Dalam wawancara mendalam ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Wawancara ini ditunjukkan kepada informan (guru) untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini biasa digunakan dalam bentuk foto untuk mengumpulkan data tentang cara guru menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan potensi peserta didik.

4. Pengolahan dan Analisis Data

1) Pengolahan Data

Data yang terhimpun dari lapangan (objek penelitian) lalu diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

2) Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:³²

a) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang tertuang dalam catatan-catatan lapangan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memulih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b) Model Data (*Data Display*)

Model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Penarikan dan verifikasi kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.129-133

apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, proposisi-proposisi atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu *validitanya*.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima Bab yang merupakan satu kesatuan dan masing-masing Bab terdiri atas sub-sub Bab:

Bab pertama adalah pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritik, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang menguraikan tentang pengertian kompetensi guru pendidikan agama islam, pengertian kompetensi pedagogik, indikator kompetensi pedagogik, pengembangan potensi peserta didik.

Bab ketiga merupakan deskripsi wilayah penelitian, yang berisikan gambaran umum di MTs Negeri 2 Model Palembang, latar belakang berdirinya madrasah dan proses berdirinya serta letak geografis madrasah, identitas madrasah, visi, misi dan tujuan, keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai serta struktur organisasi.

Bab keempat adalah menguraikan tentang analisis hasil penelitian.

Bab kelima penutup, pada bab lima berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

A. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan, kompetensi menurut bahasa Indonesia adalah kecakapan, kemenangan, kekuasaan, kemampuan atau kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.³³ Kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan seseorang yang dengan kecakapan dan kemampuan tersebut memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu urusan.

Secara istilah menurut Mulyasa, “kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.”³⁴ Secara lebih bersifat aplikatif, Akmal Hawi menyatakan bahwa “kompetensi sebagai perangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.”³⁵ Sementara Spenser melihat kompetensi sebagai karakter dari seseorang, ia menyatakan bahwa “kompetensi

³³Jhon. M. Echlos dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 132

³⁴E. Mulyasa, *KBK: Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37-38

³⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 1

sebagai karakter yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam pekerjaan atau situasi.”³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan seseorang yang merupakan refleksi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang menjadi karakternya dalam berfikir dan bertindak, sehingga mendapat pengakuan dari masyarakat atau keprofesionalannya dalam mengerjakan dan dalam mengambil kebijakan dalam bidang profesi tertentu.

Kompetensi sebagaimana dijelaskan di atas, dapat meliputi semua profesi yang digeluti seseorang, tidak terkecuali profesi keguruan. Guru yang diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan mengajar juga dituntut memiliki kompetensi.

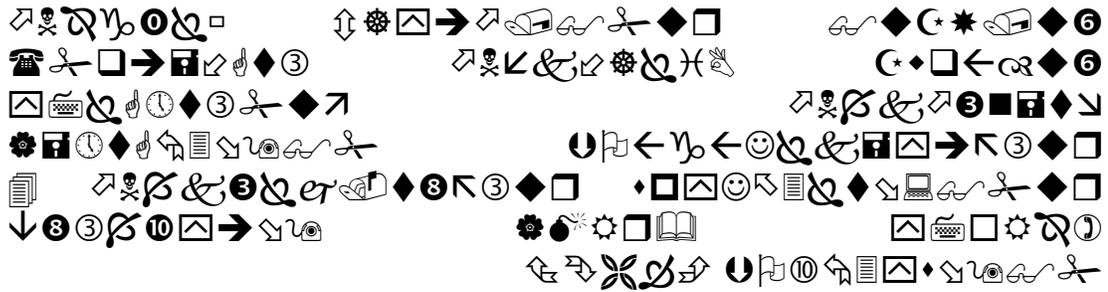
Kompetensi guru (*teacher competency*), menurut Usman adalah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately* (kemampuan guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak).”³⁷

Selanjutnya secara lebih tegas istilah kompetensi guru dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 yakni “kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan,

³⁶Spenser dalam Hamzah B. Uno, *Model Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 62

³⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 14

tujuan diutusnya para Nabi adalah untuk mendidik dan menyempurnakan manusia hal ini termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 129:



Artinya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*⁴¹

Dan al-Qur'an juga menjelaskan bahwasannya Rasulullah SAW sebagai contoh dan teladan sempurna bagi manusia di seluruh sendi-sendi kehidupan. Sebagaimana yang dinyatakan al-Qur'an dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:



Arintya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*⁴²

⁴¹Al-Qur'an dan Terjemahnya.Op. Cit. hlm. 20

⁴²Al-Qur'an dan Terjemahnya.Op. Cit. hlm. 420

Tidak dapat dipungkiri bahwa Rasulullah SAW telah mencontohkan pendidikan kepada umat manusia karena beliau selain memiliki ilmu yang luas juga memiliki karakter seorang guru yang memberikan kenyamanan kepada para keluarga, sahabat, umat dalam menyebarkan agama Islam, bahkan Rasulullah SAW tidak segan-segan untuk ikut bermain bersama anak-anak dalam memberikan pendidikan yang menyenangkan.

B. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Menurut kamus bahasa Indonesia adalah ilmu pendidikan atau ilmu yang bersifat mendidik, memiliki nilai pendidikan. Dalam perkembangannya istilah dalam bahasa Indonesia pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dengan penghidupan lebih baik dalam arti mental.⁴³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴

⁴³Sudirman, att. All, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1978), hal. 4

⁴⁴Departemen Agama RI, *Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 41 Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Dep. Agama RI, 2007) hal. 157

Dalam hal ini kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, secara umum kompetensi pedagogik berarti ciri-ciri sifat atau karakteristik mengenai cara kerja yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap kebiasaannya serta pandangan terhadap kerja yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan di sekolah.

1. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan pemerintah (PP Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru), bahwasannya “kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:”⁴⁵

1. Pemahaman wawasan landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah

⁴⁵*Op. Cit*, hal. 125

keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi oleh pemerintah.

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

2. Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

3. Perancangan pembelajaran

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan timbul dari skenario yang direncanakan.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

6. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Menurut Permendiknas No. 16/2007 tanggal 04 Mei, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, indikator kompetensi pedagogik meliputi:⁴⁶

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

⁴⁶*Op. Cit.* hlm. 56

2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, di laboratorium maupun di lapangan.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7. Berkomonikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
 - a) Memahami berbagai starategi berkomonikasi yang efektif, empatik dan santun, secara lisan, tulisan dan/atau bentuk lain.
 - b) Berkomonikasi secara efektif, empatik, santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian (c) respon peserta didik terhadap ajakan guru dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik dan seterusnya.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan evaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - c) Menentukan prosedur penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

- g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Menggunakan informasi hasil penilaian evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pembelajaran yang diampu.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampu.

C. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara klasikal ataupun individual, baik di sekolah

maupun di luar sekolah.⁴⁷ Sedangkan Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa “guru adalah pendidik profesional, yaitu seseorang yang melakukan kegiatan mengajar dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.”⁴⁸

Muhaimin dalam bukunya *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa “guru dalam perspektif pendidikan Islam dikenal dengan *Ustadz*.”⁴⁹ Kata ini biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki diri memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya secara berkelanjutan. Hal ini dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

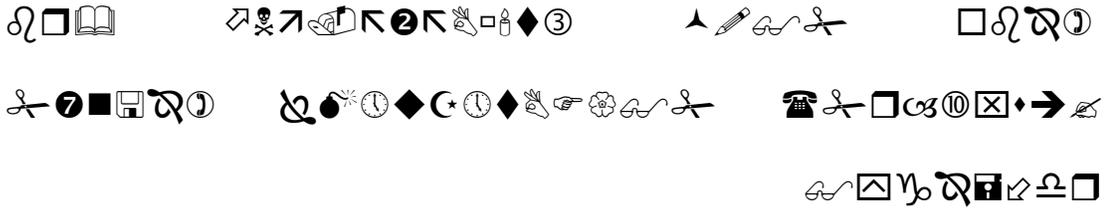
Berdasarkan penjelasan beberapa pakar pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membimbing peserta didiknya ke arah perubahan yang baik. Guru memiliki tugas ganda yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar dalam artian memberikan ilmu pengetahuan sesuai profesinya, sedangkan mendidik yaitu membimbing peserta didik dengan akhlak mulia. Sebagai seorang guru, hendaknya membiasakan dan

⁴⁷Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bakti Winarya, 2003), hal. 138

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 32

⁴⁹Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 173

menampilkan akhlak mulia kepada peserta didiknya sehingga ia dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surah an-Nisa ayat 58:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*”⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa guru adalah pemegang amanat yang telah dianugerahi Allah Swt. ilmu pengetahuan, maka hendaknya ia menyampaikan dan mengajarkan kepada orang lain.

Sedangkan guru agama adalah individu yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah laku.⁵¹ “Sedangkan A. Muri Yusuf, “guru agama adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab.”⁵² Selanjutnya Zakiyah Daradjat, “guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu ikut membina pribadi peserta didik di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada

⁵⁰*Al-Qur'an dan Terjemahnya.Op. Cit.* hlm. 87

⁵¹Zakiyah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1987), hal. 74

⁵²A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 53

peserta didik.”⁵³ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qu’an surah al-Imran ayat 164 :



Artinya: *sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁵⁴

Dari beberapa pengertian di atas dan didukung dengan ayat al-Qur’an guru adalah merupakan seseorang yang tidak hanya mempunyai ilmu dibidang akademis saja, namun harus mampu mengayomi setiap peserta didiknya tanpa membedakan latar belakang, ras, agama semuanya harus diarahkan oleh seorang guru dalam lembaga pendidikan yang diselenggarakan, karena tanpa bimbingan guru peserta

⁵³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal.15

⁵⁴*Al-Qur’an dan Terjemahnya*.Op. Cit. hlm. 71

didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran sebagaimana yang telah disampaikan dalam ayat di atas.

D. Pengembangan Potensi Peserta Didik

1. Pengertian Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Pendidikan menurut Harefa dalam Dirman dan Cicih Juarsih, arti sejatinya adalah “menggiring keluar (*educare*) segenap potensi peserta didik agar berkembang, berdaya dan berguna/bermakna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.”⁵⁵ Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pasal 1 ayat 1 juga dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁵⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata “*potensi* artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.”⁵⁷

Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik

⁵⁵ Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), hal. 17

⁵⁶ *Op.Cit.*, hal. 97

⁵⁷ Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hal. 393

adalah kemampuan yang dimiliki dalam diri setiap peserta didik yang pada dasarnya sudah ada dan harus dikembangkan oleh guru dalam dunia pendidikan.

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan atau pembelajaran, yakni sebagai berikut.⁵⁸

1. Pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi dari usaha dan tujuan pendidikan nasional.
2. Peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan.
3. Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan/pembelajaran merupakan upaya strategis dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan, yakni yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 UU No. 20/2003).
4. Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik/guru.

Kompetensi dan kinerja guru dalam pengembangan kompetensi peserta didik berdasarkan format penilaian kerja guru (PK Guru) yang berlaku sejak 1 Januari 2013 (Permendiknas No. 35 Tahun 2010) adalah bahwa “guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa

⁵⁸Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 298

mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.”⁵⁹

Selanjutnya, indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut.⁶⁰

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

⁵⁹*Op. Cit.*, hlm. 29

⁶⁰Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 299

7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

2. Identifikasi Potensi Peserta Didik

Untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri (indikator) keberbakatan peserta didik dan kecenderungan minat jabatan.

a. Ciri-ciri (indikator) Keberbakatan Peserta Didik

Ada tiga kelompok ciri keberbakatan, yaitu (1) kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*) (2) kreativitas (*creativity*) tergolong tinggi dan (3) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) tergolong tinggi. Lebih lanjut Yaumil menjelaskan sebagai berikut.⁶¹

1. Kemampuan umum di atas rata-rata merujuk pada kenyataan antara lain bahwa peserta didik berbakat memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak dan lebih maju dibandingkan peserta didik biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, cepat memahami prinsip dasar dari suatu konsep, seorang pengamat yang tekun dan waspada, mengingat dengan tepat serta memiliki informasi aktual, selalu bertanya-tanya, cepat pada kesimpulan yang tepat mengenai kejadian, fakta, orang atau benda.
2. Ciri-ciri kreativitas antara lain: menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, tidak terhambat menggunakan pendapat, berani mengambil resiko,

⁶¹Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 300

suka mencoba, peka terhadap keindahan dan segi-segi estetika dari lingkungannya.

3. Komitmen terhadap tugas sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk berprestasi, ciri-cirinya mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet menyelesaikan masalah, bosan menghadapi tugas rutin, mendambakan dan mengejar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara mandiri, sangat terikat pada nilai-nilai baik dan menjauhi nilai-nilai buruk, bertanggung jawab, berdisiplin, sulit mengubah pendapat yang telah diyakininya.

Munandar mengungkapkan ciri-ciri (indikator) peserta didik berbakat sebagai berikut:⁶²

1. **Indikator Intlektual/Belajar**

- a). Mudah menangkap pelajaran.
- b). Mudah mengingat kembali.
- c). Memiliki perbendaharaan kata yang luas.
- d). penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat).
- e). Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan).
- f). Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik.
- g). Senang dan sering membaca.
- h). Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan/atau tertulis dengan lancar dan jelas

⁶²Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 301

- i). Mampu mengamati secara tepat.
- j). Senang mempelajari kamus, peta dan ensiklopedi.
- k). Cepat memecahkan soal.
- l). Cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan.
- m). Cepat menemukan asas dalam suatu uraian.
- n). Mampu membaca pada usia lebih muda.
- o). Daya abstrak cukup tinggi.
- p). Selalu sibuk menangani berbagai hal.

2). Indikator Kreativitas

- a). Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b). Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- c). Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d). Mampu menyampaikan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- e). Mempunyai/menghargai keindahan.
- f). Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- g). Memiliki rasa humor tinggi.
- h). Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- i). Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- j). Dapat bekerja sendiri.
- k). Senang mencoba hal-hal baru.

- l). Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

3). Indikator Motivasi

- a). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk prestasi.
- d). Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- e). Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya).
- g). Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h). Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i). Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

b. Kecenderungan Minat Jabatan Peserta Didik

Kecenderungan minat jabatan peserta didik dapat dikenali dari tipe kepribadiannya. Holland dalam Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, mengidentifikasi tipe kepribadian seseorang berikut ciri-cirinya.⁶³

- 1) Realistis (*realistic*), yaitu kecenderungan untuk bersikap apa adanya atau realistis. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: rapi, terus terang, keras kepala, tidak suka berkhayal dan tidak suka kerja keras.
- 2) Penyelidik (*investigative*), yaitu kecenderungan sebagai penyelidik. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: analitis, hati-hati, kritis, suka yang rumit dan rasa ingin tahu yang besar.
- 3) Seni (*artistic*), yaitu kecenderungan suka terhadap seni. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: tidak teratur, emosi, idealis, imajinatif dan terbuka.
- 4) Sosial (*social*), yaitu kecenderungan suka terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: melakukan kerja sama, sabar, bersahabat, rendah hati, menolong dan hangat.
- 5) Suka usaha (*enterprising*), yaitu kecenderungan menyukai bidang usaha. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: ambisius, energik, optimis, percaya diri dan suka bicara.
- 6) Tidak mau berubah (*conventional*), yaitu kecenderungan untuk mempertahankan hal-hal yang sudah ada, enggan terhadap perubahan. Ciri-ciri kecenderungan ini meliputi: hati-hati, bertahan, kaku, tertutup dan patuh konsisten.

1. Peranan Guru Dalam Mengembangkan Potensi peserta Didik

⁶³Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 302

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”⁶⁴ Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau/ memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”⁶⁵

Ada banyak potensi peserta didik yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan di sekolah melalui proses belajar dan pembelajaran beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi kognitif
2. Pengembangan potensi fisik
3. Pengembangan potensi psikomotorik
4. Peningkatan potensi moral dan emosional
5. Peningkatan potensi sosial dan bahasa

Dalam konteks ini ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima

⁶⁴Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 304

⁶⁵*Op. Cit* hal. 30

gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif, yang antara lain dalam proses pembelajaran ini guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreativitas.
- b. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis.
- c. Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan berpartisipasi secara aktif.
- d. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Dan adapun hal yang harus dilakukan untuk dapat mendeteksi potensi peserta didik, dapat dideteksi dari keberbakatan intelektual pada peserta didik. Ada dua cara pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi anak berbakat, yaitu dengan menggunakan data objektif dan data subjektif. Identifikasi melalui penggunaan data objektif diperoleh melalui antara lain:⁶⁶

- 1) Skor tes intelegensi individual
- 2) Skor tes intelegensi kelompok
- 3) Tes skor prestasi
- 4) Skor tes akademik
- 5) Skor tes kreatif

Sedangkan identifikasi melalui penggunaan data subjektif diperoleh dari:

- 1) Ceklis prilaku

⁶⁶Nur Irwanto, Yusuf Suryana, *Op.Cit.*, hal. 303

- 2) Nominasi oleh guru
- 3) Skor tes akademik
- 4) Nominasi oleh teman sebaya
- 5) Nominasi oleh diri sendiri

Dari beberapa penjelasan di atas dinyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing atau bakat yang alami yang mereka miliki oleh karena itu, bakat yang mereka miliki harus dikembangkan, dalam hal ini yaitu adalah tugas guru untuk mengarahkan dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki peserta didik tersebut, karena guru juga merupakan contoh bagi peserta didik.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil MTs Negeri 2 Model Palembang

a. Sejarah dan lokasi berdirinya MTs Negeri 2 Model Palembang

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 2 Model Palembang berdiri sebagai pemecah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 16 Tahun 1978, pada tanggal 16 Maret 1978 . pada tanggal 14 Maret 1998 bertempat di Yogyakarta, MTs Negeri 2 Palembang ditetapkan sebagai MTs Negeri 2 Model Palembang oleh Dirjen kelembagaan Agama Islam Depag Republik

Indonesia. Selanjutnya siswa kelas I, II, III menjadi siswa madrasah dan kelas IV, V, VI tetap menjadi PGAN.⁶⁷

MTs Negeri 2 Model Palembang terletak di jalan Inspektur Marzuki 4.5 RT/RW. 04/06 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Timur I Pakjo, Telp/Fax. 0711-410-139. Secara geografis MTs Negeri 2 Model Palembang berada dikawasan Komplek madrasah terpadu yang terbatas:

1. Sebelah barat berbatasan dengan asrama siswa/siswi madrasah terpadu
2. Sebelah timur bertbatasan dengan MIN 2 Model Palembang
3. Sebelah utara berbatasan dengan MAN 3 Model Palembang
4. Sebelah seletan berbatasan dengan pemukiman penduduk komplek perumahan wai hitam.

Berdasarkan letak geografis MTs Negeri 2 Model Palembang sangat kondusif untuk proses belajar dengan dukungan tranportasi mudah dijangkau dari segala arah dan suasana belajar yang nyaman serta tenang dari kebisingan. MTs Negeri 2 Model Palembang melalui kiprahnya sebagai Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berciri khas Islam untuk pembenahan kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu lulusan. MTs Negeri 2 Model Palembang ditetapkan sebagai MTs Negeri 2 Model oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI pada tanggal 14 Maret 1998 di Yogyakarta.

b). Visi dan Misi MTs Negeri 2 Model Palembang

- 1) Visi

⁶⁷ Sumber data: *Dokumentasi MTs Negeri 2 Model Palembang, tahun 2016*

*“UNGGUL DALAM PRESTASI, ISLAMI, BERBUDAYA, BERWAWASAN
DAN PEDULI LINGKUNGAN”*

2) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan.
2. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada konsep islami, kreatif dan inovatif.
4. Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai ciri khas madrasah.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai islami sehingga terbangun siswa yang bertaqwa dan akhlak mulia.
6. Menerapkan pembelajaran berbasis ICT untuk pengembangan IMTAQ dan IPTEK.
7. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya dan etos kerja yang berwawasan dan peduli lingkungan.
8. Mewujudkan warga sekolah yang mampu mengelola, mengendalikan dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, nyaman, aktif dan efektif.
9. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
10. Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.

c) Tujuan Pendidikan di MTs Negeri 2 Model Palembang

1. Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, cerdas terampil berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing baik di masyarakat maupun pada tingkat jenjang pendidikan setara.
2. Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.
3. Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik.
4. Meningkatkan kecerdasan intelektual dan spiritual dalam pembelajaran.
5. Mengembangkan bahan ajar dan sumber pelajaran.
6. Mencapai kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran.
7. Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris.
8. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar.
9. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

d) Fungsi MTs Negeri 2 Model Palembang

- 1) Fungsi model, yaitu MTs Model adalah merupakan susunan standar semua aspek program akademis MTS. Mutu pendidikan, kualifikasi kepala Madrasah dan Guru, Fasilitas Madrasah, Operasional dan Manajemen Madrasah.
- 2) Fungsi pelatihan, yaitu kepala madrasah dan guru master harus memberikan pelatihan berkala kepada kepala madrasah KKM dan guru-guru MTs di wilayah binaanya.
- 3) Fungsi kepemimpinan, yakni bahwa MTs Negeri Model adalah pemimpin/Pembina dalam berbagai aktifitas dari MTs di wilayah binaanya.

- 4) Fungsi pelayanan sarana pendidikan, yaitu bahwa sarana-sarana pendidikan yang dimiliki MTs Negeri Model dipergunakan sebagai sarana penunjang pendidikan bagi MTs-MTs di wilayah binaanya.
- 5) Fungsi pengawasan/supervisi, yaitu bahwa kepala madrasah dan guru master/bina MTs Negeri Model harus melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan pada madrasah binaanya.
- 6) fungsi pelayanan profesional adalah melalui MTs Negeri Model para kepala Madrasah, guru dan staf madrasah mendapat kesempatan untuk tumbuh menjadi tenaga kependidikan yang profesional.

e) Sasaran Program

- 1) Mewujudkan MTs Negeri 2 Model Palembang yang berciri khas Islam yang berkualitas dan diminati masyarakat.
- 2) Mengembangkan Kurikulum yang fleksibel dan bernuansa islami.
- 3) Mewujudkan MTs Negeri 2 Model Palembang menjadi acuan bagi guru madrasah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran.
- 4) Menghasilkan out put yang terampil dan dapat diterima pada lembaga pendidikan lanjutan yang berkualitas (favorit).
- 5) Mewujudkan standar untuk pendidikan agama bagi lembaga pendidikan yang setingkat.

a. Program jangka pendek

- 1) Manajemen berbasis madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.
 - a) Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
 - b) Peningkatan sumber dana madrasah.

- c) Menerapkan otonomisasi perkantoran dengan
 - 1) Menggunakan sistem informasi sekolah dan
 - 2) Perpustakaan yang terintegrasi dengan website.
 - d) Melaksanakan monitoring, supervisi dan evaluasi.
 - e) Pengecatan bagian luar dan dalam gedung.
 - f) Publikasi dan promosi.
- 2) Prestasi akademik dan non akademik
- a) Peningkatan ujian sekolah dan ujian nasional
 - b) Peningkatan kompetensi lulusan
 - c) Berprestasi pada setiap perlombaan tingkat kota, propinsi dan nasional
 - d) Berprestasi pada setiap perlombaan bidang ekstrakurikuler, antar madrasah dan antar guru madrasah.
- 3) Pengembangan kurikulum
- a) Pengembangan kurikulum pada setiap mata pelajaran.
 - b) Pengembangan sistem penilaian.
 - c) Pengembangan sistem pembelajaran.
- b. Program jangka menengah
- 1) Pengadaan media center.
 - 2) Pengadaan sarana belajar berupa LCD proyektor, computer, jaringan listrik, gazebo dan kantin madrasah.
 - 3) Penanaman pohon-pohon pelindung.
 - 4) Mengadakan safari dakwah dalam setiap kegiatan.

- 5) Peringatan hari besar islam (PHBI)
- 6) Melaksanakan kunjungan ke panti asuhan diawal (pesantren romadon) dan menjelang akhir romadon.
- 7) Mencari sumber dana alternatif dalam pengembangan dan peningkatan mutu madrasah.
- 8) penambahan gedung belajar.
- 9) penataan sarana paker yang representative.

c. Program jangka panjang

- 1) menyiapkan out put yang dapat diterima di sekolah jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas (favorit).
- 2) menyiapkan out put yang memiliki keterampilan keagamaan (Qori'/Qori'ah, Da'i, Muadzin, dll)
- 3) penataan lingkungan MTs Negeri 2 Model Palembang yang strategis.
- 4) penimbunan rawa dan pembuatan kolam yang indah.
- 5) pembangunan sarana keagamaan (mushola)

2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Negeri 2 Model Palembang

Tabel 1

1. Nama-Nama Guru

NO	NAMA	M. PELAJARAN
1	Dra. Hj. Yeni Sufriyani.M. Pd.I	IPS
2	Dra. Hj. Zuchrotul Jamilah	IPS
3	Aminah, S.Pd	IPS

4	Roro Tri Wabdiana Y, S.Pd	IPS
5	Nyimas Eka Indriyani, S.Pd	IPS
6	Aulia Veronika, S.Pd	IPS
7	Sri Wahyuni, S.Pd	PKN
8	Drs. Iskandar, Msi	IPA
9	Sri Winarni, S.Pd	IPA
10	Dra. Julailah	IPA
11	Dra. Miryatul Husna	IPA
12	Dra. Miryatul Husna	IPA
13	Dra. Mei Sabrina Cahaya Ningsih	IPA
14	Sus Erniwiyati, S.Pd	IPA
15	Hendra Gunawan, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Hj. Sri Dewi Agustina, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Dra. Hj. Nurti Handayani	Bahasa Inggris
18	Hj. Nyimas Aisyah, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Neli Andriani, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Dedy Darmawan, S.Ag., M.Pd.I	Bahasa Arab
21	Fadila Yuni, S.Ag	Bahasa Arab
22	H. Hendro Karnadi, S.Ag., MM	Al-Qur'an Hadits
23	Ari Mawarni, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
24	Siti Aisyah, S.Ag	Fiqih
25	Nurmalinah, S.Ag	Fiqih

26	Dra. Ani Warni	Aqidah Akhlak
27	Hj. Nursakdiah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
28	Hj. Hunaifah, S.Pd.I., M.Pd	SKI
29	Hilyah Alan F, S.Pd.I., M.Pd.I	SKI
30	Dra. Hj. Yusneli	Bahasa Indonesia
31	Yusri Erlini, M.Pd.I	Bahasa Indonesia
32	Fitri Novianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
33	Sakdiah, S.Pd	Bahasa Indonesia
34	Leni Martini, S.Pd	Bahasa Indonesia
35	Mardiana, S.Pd	Bahasa Indonesia
36	Maimunah, S.Pd	Matematika
37	Dra. Misnirah	Matematika
38	Rita Aryani, S.Ag	Matematika
39	Rusmala Dewi, S.Pd	Matematika
40	Kadek Heni Yuliani, S.Pd	Matematika
41	M. Amin, S.Pd	PJOK
42	Yunita, S.Pd., M.Pd	Bimbingan Konseling
43	Dra. Eka Suliatiowati	Bimbingan Konseling
44	Novitalia, S.Pd., M.Pd	PKN
45	Andarusni Alfansyur, S.Pd	PKN
46	Antoni Erzal, S.Pd.I., M.Pd.I	Bahasa Arab
47	Handi Widata, S.Pd	PJOK

48	Fery Andika, S.Pd	PJOK
49	Nurma Suprianti, S.Pd	Bimbingan Konseling
50	Dartiana Eka Putri, S.Kom	TIK
51	Mushlihah, S.Ag	Ket Agama
52	Farhaini, S.Pd.I	Ket Agama
53	Rino Anggoro, S.Pd.I	Ket Agama
54	Badiur Rozi, S. Hum	Ket Agama
55	Rosdalina, S.Sn., M.Si	Seni Budaya
56	Hermalina, S.Pd	Seni Budaya
57	Roni Utoyo, S.Pd	Seni Budaya

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri 2 Model Palembang tahun

2016

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran, tanpa peserta didik tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. peserta didik dalam realita edukatif sangat bervariasi baik dari segi jenis kelamin, intelegensi, minat bakat, semangat dan motivasinya dalam belajar. Keadaan peserta didik yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat dipahami anak dengan mudah supaya tujuan yang telah ditetapkan tetap tercapai dengan baik.

Berikut jumlah peserta didik MTs Negeri 2 Model Palembang pada tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi antara lain sebagai berikut.

Tabel II
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah	Rombel
1	VII	311	10
2	VIII	271	9
3	IX	268	9
	Jumlah	850	28

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri 2 Model Palembang tahun 2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada di MTs Negeri 2 Model Palembang dikoordinir oleh guru-guru sesuai dengan mata pelajaran dan bidangnya masing-masing, sedangkan buku-buku yang ada diperpustakaan dikoordinir oleh petugas perpustakaan. Selanjutnya fasilitas yang sudah dikategorikan sangat memadai.

Adapun fasilitas di MTs Negeri 2 Model Palembang yaitu berupa:

1. Fasilitas penunjang belajar
 - a. Laboratorium IPA

- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium Komputer
- d. Ruang Kreatif

2. Fasilitas Olahraga

- a. Bola Basket
- b. Futsal
- c. Bola Voly
- d. Bulu Tangkis
- e. Pencak Silat

a. Fasilitas Fisik Madrasah

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	28	0	0	28
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium IPA	1	0	0	1
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	0	1	0	1

Laboratorium Bahasa	0	1	0	1
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	3	0	0	1
WC Siswa	37	0	0	1
Masjid/Mushola	1	0	0	1
Aula/Gedung Pertemuan	1	0	0	1
Ruang keterampilan/Seni	1	0	0	1

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri 2 Model Palembang
tahun 2016

b. Sarana Fisik Madrasah

No	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	RR	RB
1	Meja Siswa	832	832	0	0
2	Kursi Siswa	832	832	0	0
3	Lemari	21	15	6	0
4	Papan Tulis	28	28	0	0
5	Komputer	22	0	3	19
6	Printer	5	5	0	0
7	Scanner	1	1	0	0
8	Viewer/Infocus/Proyektor	13	5	8	0
9	Alat-alat UKS	5	5	0	0

10	Alat-alat praktek IPA	39	24	0	15
----	-----------------------	----	----	---	----

BAB IV

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DI MTs

NEGERI 2 MODEL PALEMBANG

A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri 2 Model Palembang

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan dalam pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan dan profesi.

Dari uraian di atas betapa beratnya profesi guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini dapat dipahami bahwa guru harus memiliki keahlian ganda berupa keahlian dibidang pendidikan dan keahlian dibidang studi yang diajarkannya, berbeda dari profesi lainnya yang hanya menuntut satu keahlian dibidangnya.

Adapun yang menjadi pembahasan di sini peneliti hanya memaparkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang indikatornya meliputi bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ranah ini dipilih karena merupakan kumpulan dari semua indikator kompetensi pedagogik guru yang mencakup inti poros dari wajah kompetensi pedagogik guru yang wajib dimiliki, di mana setiap guru harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum.

Untuk memaparkan salah satu indikator kompetensi pedagogik guru yang telah peneliti pilih, instrumennya diambil dari teori-teori buku yang relevan dengan pembahasan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan serta guna memperkuat teori dari buku yang telah diambil dan menambah kevalidan penelitian ini akan peneliti tambah hasil wawancara dan observasi peneliti ketika berada di lokasi

penelitian. Dari hasil beberapa instrumen di atas, akan dianalisis dengan cara kerja induksi dan deduksi dan dibuat suatu kesimpulan yang jelas mengarah bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam megembangkan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang.

Dalam hal ini peneliti menguraikan beberapa faktor yang harus dikuasai guru dalam mengembangkan potensi peserta didik sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Model Palembang

Materi atau bahan pelajaran adalah yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang mengajar harus memiliki dan menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada peserta didik.

Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menuturkan bahwa bahan pelajaran dalam proses mengajar dibagi dua yaitu bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua peserta didik.⁶⁸

Dari pemikiran di atas peneliti simpulkan bahwa materi bahan pelajaran adalah sebagai perantara untuk terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Adapun yang perlu dikuasai oleh guru bukan hanya bahan

⁶⁸Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 74

pokok yang sesuai dengan keahlian, melainkan juga bahan penunjang di luar keahlian yang dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada peserta didik.

Menurut Ibu Siti Aisyah :

Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam, salah satunya wajib bagi guru untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum mengajar hendaknya guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik meliputi silabus, RPP, program tahunan, program semester dan KKM serta ditambah perencanaan strategi belajar yang mencakup penyiapan perencanaan belajar, buku-buku apa yang akan digunakan, evaluasi penilaian kepada peserta didik dan lain-lain yang dapat menunjang dalam mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik.⁶⁹

Senada dengan beliau, Ibu Ani Warni berkata:

Sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum, materi pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja proses penyiapannya. Secara subyektif seorang guru harus menguasai materi pelajaran secara mumpuni dengan segala wawasan keilmuan agama yang selalu berkembang. Pendek kata, guru harus menunjukkan kemampuan akademik yang memadai terkait dengan materi yang diasuhnya. Sangat tidak masuk akal lagi jika masih ditemui seorang guru Agama yang tidak hafal doa qunut dalam salat subuh, tidak fasih membaca bacaan-bacaan salat, atau selalu menghindari menulis arab dipapan tulis karena khawatir diketahui oleh peserta didiknya bahwa sang guru tidak mampu menulis arab. Menurutnya, setiap guru ketika mengadakan proses pembelajaran hendaknya harus mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang telah dibuat, karena itu merupakan bukti konsistensi guru dalam mengajar dan punya perencanaan yang jelas untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran⁷⁰.

Dari beberapa petikan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti telaah bahwa seorang guru yang berkompentensi jelas harus menguasai seluruh materi agama

⁶⁹Siti Aisyah, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 5 November 2016)

⁷⁰Ani Warni, Guru Akidah Akhlak, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 7 November 2016)

yang diajarkannya dengan segala seluk beluknya. Maka tidak bisa penguasaan materi yang dimiliki seorang guru hanya setengah-setengah. Banyak persoalan yang akan timbul menyangkut pengetahuan peserta didik jika guru tidak tuntas dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Apalagi materi Pendidikan Agama Islam sangat terkait dengan praktek kehidupan sehari-hari yang dilakukan di tengah masyarakat.

Hasil observasi peneliti, memang benar jika dilihat guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Model Palembang telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Peneliti mencoba ikut masuk ke dalam kelas ketika guru menyampaikan materi dengan duduk di kursi belakang seperti guru pamong yang sedang melihat peserta PPL, terlihat dalam penyampaian materi kajian yang mereka sampaikan dalam dan luas. Seperti contoh pada mata pelajaran fiqh pada bab salat jama' dan qasar yang menurut peneliti merupakan materi yang sulit dalam pembelajaran fiqh, ternyata dikemas dengan sebaik mungkin syarat, rukun bahkan tata cara pelaksanaan salat jama' dan qasar mereka sampaikan dan praktikkan memakai tampilan media karton seadanya dan proyektor yang menggambarkan ada profil seseorang yang sedang menumpang bus untuk bepergian jauh serta tata cara khusus pelaksanaannya ketika dalam kondisi bepergian. Guru ternyata dalam menerangkan materi tidak terpaku dengan buku ajar yang ia pegang, kadangkala peneliti lihat guru membawa kitab fiqh klasik yang terkenal seperti safinatun najah, fiqh 4 mazhab. Sungguh sangat luar biasa dengan patokan buku rujukan yang mereka pakai, ini merupakan salah satu bukti konkrit bahwa guru pendidikan agama Islam MTs Negeri 2 Model Palembang sudah menguasai materi dan bahan ajar dan tidak

diragukan lagi dalam mengembangkan potensi peserta didik seorang guru harus menguasai banyak teori terlebih dahulu dalam menganalisa kebutuhan peserta didik.⁷¹

Abdurrahmansyah, dalam bukunya yang berjudul *pengembangan dan telaah kurikulum PAI di SMA dan MA* menerangkan bahwa “guru dengan kompetensi profesionalnya atau kemampuan akademik yang dimilikinya diberi kewenangan untuk mengembangkan materi.”⁷²

Ibu Nurmalina selaku guru dibidang Agama di MTs Negeri 2 Model Palembang mengatakan dalam konteks pembelajaran PAI struktur materi dapat dikembangkan dan direkayasa dengan mempertimbangkan kebutuhan psikologis, sosial, pandangan keislaman masing-masing peserta didik yang selanjutnya dikemas dalam bentuk struktur kajian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya untuk materi fiqh, seorang guru fiqh bisa saja melakukan pengembangan materi dengan membuat struktur bahasan yang dikembangkan dari berbagai sumber dan mazhab fiqh yang berkembang di masyarakat. Sehingga dari situ aspek saling memahami perbedaan untuk menumbuhkan semangat toleransi dapat dibangun sejak dini.⁷³

Selaras dengan beliau, bapak Hendro Karnadi mengatakan:
ketika menyampaikan materi pembelajaran kadangkala kami mengaitkan dan menyelaraskan dengan kondisi kekinian untuk menambah keilmuan peserta didik. misalnya ketika menjelaskan masalah zina, guru mengaitkan dengan maraknya kasus pornografi di zaman ini dengan bererdarnya VCD porno dan konser artis-artis ibukota yang tampil menyanyi di panggung menggunakan busana vulgar atau ketika sedang mengajarkan bacaan dan gerakan salat yang berbeda sebagai konsekuensi bervarisinya mazhab dikalangan umat islam. Tetap diajarkan dan tidak boleh untuk memback-up salah satu kebenaran akan pendapat mazhab tertentu, ketika mengajar di hadapan peserta didik yang beragam latar belakang sosial dan aliran mazhab berbeda yang dianut orang tua mereka. apabila ketika mangajarkan materi fiqh selalu belandaskan pada satu mazhab maka jelas akan menjadi pemicu konflik

⁷¹Hasil Observasi tanggal 11-15 Januari 2016

⁷²Abdurrahmansyah, *Pengembangan dan Telaah Kurikulum PAI di SMP dan SMA*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hal. 67

⁷³Nurmalina, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 9 November 2016)

internal. Konflik eksternal juga dapat dipicu oleh guru Agama jika kurang menekankan pada aspek toleransi.⁷⁴

Dari tinjauan di lapangan, guru telah memahami perkembangan kurikulum yang ditetapkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional dan mempunyai wawasan mengenai inovasi pendidikan. Guru telah mahir dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, cara menghitung kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan mengetahui pola-pola gaya pembelajaran yang mutakhir seperti Active Learning Contextual Teaching Learning. Perangkat pembelajaran yang mereka buat ini disesuaikan dengan keadaan objek peserta didik, hasil perangkat yang mereka buat dikoreksi oleh wakil kurikulum MTs Negeri 2 Model Palembang, kadangkala sudah benar dan kadang pula masih terdapat kesalahan. Apabila masih terdapat kesalahan dalam pembuatan harus diulangi sampai benar. Sehingga benar-benar guru menjadi paham mendesain perangkat pembelajaran secara baik untuk bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang diajarkan guru di MTs Negeri 2 Model Palembang tidaklah kaku bahkan terkesan luas dan dalam pembelajaran tidak hanya terpaku dengan satu buku saja tetapi materi bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menunjang serta mempermudah dalam mengembangkan potensi peserta didik.

⁷⁴Hendro Karnadi, Guru al-Qur'an Hadits (Hasil wawancara 15 November 2016)

2. Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Model Palembang

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan mneghadirkan media perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa saja yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.⁷⁵

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pengajaran yaitu:⁷⁶

- b. Objektivitas
- c. Program pengajaran
- d. Sasaran program
- e. Situasi dan kondisi
- f. Kualitas terbaik media
- g. Keekfektifan dan efesiensi penggunaan

Penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan pertimbangan, apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak maka jangan

⁷⁵Zakiah Drajat,125

⁷⁶*Ibid.*, hal. 126

mepergunakannya, sebab hal itu akan sia-sia. Malahan bisa mengacaukan jalannya proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi untuk mempermudah tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik, kemudian guru harus betul menguasai dan kompeten dalam mengaplikasikan media dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam :⁷⁷

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua jenis media pertama dan kedua.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menyangkut media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat dari pernyataan Ibu Ani Warni, “media yang sering digunakan yaitu berupa buku teks, modul, workbook, majalah

⁷⁷Syaiful Bahri Djamarah hal 124

ilmiah, foto-foto gambar, OHP proyektor dan alat-alat praktik seperti dalam penyelenggaraan pengurusan jenazah adanya boneka, kain kafan dan sebagainya.”⁷⁸

Senada dengan pernyataan beliau, Ibu Siti Aisyah menambahkan “penggunaan media yang sering dipakai dalam pembelajaran berupa OHP, proyektor, tape recorder, televisi, foto dan gambar poster tentang tuntunan gerakan dalam ibadah, penyelenggaraan jenazah (boneka, kain kafan, keranda), buku teks, modul, majalah ilmiah dan lain-lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.”⁷⁹

Berdasarkan observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, terlihat adanya pengaplikasian citra kompetensi guru dalam mengajar dibuktikan adanya ketika mengajar materi tentang ibadah salat guru menampilkan film dokumentar gerakan dan bacaan salat dari takbir sampai dengan salam.⁸⁰ Abdul Wahab di dalam bukunya, *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah*, mengatakan “ketika fasilitas tidak terpenuhi di sekolah maka guru harus mencoba alternatif media lain sesuai dengan materi.”⁸¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di MTs Negeri 2 Model Palembang sudah dikatakan berkompeten, dilihat dari mampu dan terampil menggunakan media sesuai dengan tingkat kebutuhan materi yang akan diajarkan. Tepenting lagi guru pendidikan agama islam di MTs Negeri 2 Model Palembang tidak terlihat menemui kendala ketika sarana pembelajaran tidak memungkinkan dengan kreasi dan pengetahuan yang ia miliki mereka mencoba

⁷⁸Ani Warni, Guru Akidah Akhlak, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 7 November 2016)

⁷⁹Siti Aisyah, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 5 November 2016)

⁸⁰Hasil observasi tanggal 18-19 januari

⁸¹Abdul Wahab, “*Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah*”, (April, 2009), hal. 25

inovasi pemakaian media seadanya tetapi tetap dalam konteks materi sehingga proses pembelajaran tidak terganggu atau jauh dari nuansa kejenuhan.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Model Palembang

Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru PAI*, “metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.”⁸² Oleh karena itu dalam mengembangkan potensi peserta didik guru harus benar-benar menguasai kompetensi pedagogik (ilmu Mengajar) dengan menguasai metode pembelajaran yang tepat agar bisa tercapai dengan maksimal dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik.

Peneliti pernah mendengar pepatah Arab yang mengatakan bahwa *ath thoriqah ahammu minal maddah* yang artinya adalah metode itu lebih penting dari penguasaan materi. Ungkapan ini bukan berarti menafikan penguasaan materi tetapi yang lebih membuat peserta didik tertarik untuk terus dan selalu mengikuti pelajaran adalah karena penampilan guru menyenangkan dan cara menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya meskipun materi dikuasai oleh guru dengan baik, jika disampaikan dengan cara yang tidak mengasyikkan peserta didik, kemungkinan materi itu sulit dipahami dengan tepat. Justru para peserta didik akan

⁸²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 33

merasa bosan dan biasanya akan mencari alasan untuk menghindari pelajaran tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, kemudian juga harus diingat penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar apabila penggunaannya tidak tepat sesuai dengan materi dan situasi kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* dalam Syaiful Bahri Djamarah dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁸³

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik yang berbagai tingkat kematangan
- c. Situasi yang berbagai keadaanya
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda

Dapat diambil kesimpulan yang berarti bahwa pemilihan suatu metode pembelajaran itu tidaklah sembarangan. Janganlah mengira bahwa penentuan suatu metode itu tanpa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Oleh karena itu setiap guru harus mengenal, memahami dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode.

Adapun berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru antara lain:⁸⁴

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab

⁸³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 74

⁸⁴Zakiah Drajat, *Metodelogi Pengajaran PAI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 153

- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode drill (latihan)
- f. Metode resitasi (pemberian tugas)
- g. Metode nasehat
- h. Metode pembiasaan
- i. Metode keteladanan

Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu Nurmalina beliau menjelaskan bahwa “metode pelajaran yang sering ia gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.”⁸⁵

Sependapat dengan ibu Siti Aisyah juga menambahkan:

*Metode yang sering ia pakai dalam proses pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, resitasi (pemberian tugas). Menurutnya meskipun metode ceramah terdapat segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode lain. Karena itu kebiasaannya dalam mengajar setelah memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan tanya jawab. tanya jawab diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Selanjutnya guru atau cara penyajian pelajaran dengan cara dipraktikkan kepada peserta didik akan suatu materi yang sedang diajarkan disertai dengan penjelasan lisan. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik terhadap bahan yang telah ditransferkan melalui proses pembelajaran, maka guru pada tahap selanjutnya peserta didik diberi tugas seperti membuat kesimpulan hasil pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain.*⁸⁶

Selain itu, untuk menunjang program sekolah dan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, menurut Ibu Hilyah, para guru harus sering mengadakan kegiatan di luar jam sekolah dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Misalnya peserta didik disuruh menghafal ayat-ayat al-Qur’an dan hadits, menghafal rukun-rukun dan tata cara salat, puasa, zakat dan peserta didik disuruh browsing di internet untuk mencari bahan materi yang belum dijelaskan sepenuhnya oleh guru.⁸⁷

⁸⁵Nurmalina, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 9 November 2016)

⁸⁶Siti Aisyah, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 5 November 2016)

⁸⁷Hilyah Alan, Guru SKI, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 10 November 2016)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi (pemberian tugas) masih dominan diterapkan oleh guru, hal ini disebabkan metode ini lebih mudah dan praktis serta peserta didik sudah terbiasa dan lebih menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan kebiasaan guru memberikan tugas tambahan di luar jam sekolah, bertujuan untuk menambah daya serap peserta didik karena banyaknya muatan bahan yang tersedia dalam kurikulum, akan tetapi pengaplikasian dalam kelas menemui hambatan disebabkan waktunya sedikit, sehingga dapat mempengaruhi hasil akhir dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri 2 Palembang

Kompetensi merupakan kemampuan menyeluruh seorang guru tentang bidang tugas profesi keguruan dan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar . Untuk terus dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru yakni guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan pengembangan pembinaan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah serta memposisikan kualifikasi akademik yang sesuai dengan keahlian dalam bidang pelajaran yang dikuasai. Namun walau sudah tertata rapi dan sesuai dengan perencanaan tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, masih terdapat faktor yang menghambatnya dan juga ada faktor yang mendukungnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri 2 Palembang

Setiap kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, selama pelaksanaan kompetensi pedagogik berjalan dengan lancar dan baik, tentu terdapat juga faktor-faktor yang menghambat daripada pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik, meliputi: 1) pemahaman gaya belajar dan kesulitan peserta didik 2) penguasaan teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik 3) pengembangan kurikulum yang mendukung yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar 4) perlindungan hukum 5) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah 6) pemanfaatan sumber daya yang ada.⁸⁸

1. Pemahaman gaya belajar dan kesulitan peserta didik

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa pemahaman gaya belajar yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam walaupun sudah mengembangkan sistem kerjasama tim dengan peserta didik yakni menjadikan peserta didik yang cerdas tutor sebaya dalam proses belajar mengajar di kelas, masih belum dapat mengembangkan atau menginovasi gaya belajar yang menarik. Guru masih dominan mengembangkan gaya belajar dengan berceramah.⁸⁹

Hasil wawancara dengan ibu Nursakdiah:

Idealnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas guru memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Sebab, dalam belajar yang dikembangkan bukan hanya ranah kognitif, melainkan ranah

⁸⁸Daryanto, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013) hlm. 81

⁸⁹Hasil pengamatan ketika guru mengajar, tanggal 1-5 November 2016

afektif dan psikomotor harus dikembangkan dan dipahami oleh peserta didik. Namun, dalam kenyataannya guru hanya mengembangkan ranah kognitif yakni ranah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman pembelajaran serta teori saja. Sementara sikap atau perilaku peserta didik tidak turut dikembangkan.⁹⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mendidik guru harus memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, karena ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tuntutan profesi guru sebagai pendidik.

2. Penguasaan teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik

Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Menyatakan bahwa guru yang berkompeten dalam kompetensi pedagogik yang idealnya menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang baik, menelaah tentang menguasai materi dan prinsip belajar itu sebagai suatu yang harus dipahami, namun tidak semua teori dan prinsip belajar dipahami oleh guru. Sebab, teori dan prinsip belajar itu selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tujuan pendidikan. Karena dipahami bahwa belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.⁹¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ani Warni sebagai ketua rumpun agama: “*Bahwa tidak semua guru menguasai teori dan prinsip belajar dalam pembelajaran dikarenakan banyaknya teori yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini juga sebagai faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.*”⁹²

⁹⁰Hasil wawancara tanggal 8 November 2016

⁹¹Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press: 2012) hlm. 96

⁹²Hasil wawancara tanggal 10 November 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah kurangnya penguasaan teori dan prinsip belajar yang seharusnya dikuasai oleh guru, karena teori juga berhubungan erat dalam pengembangan potensi peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan tata aturan yang di dalamnya memuat berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik yang pada akhirnya untuk memperoleh ijazah. Kurikulum sudah diatur tata pelaksanaannya dan pengembangannya oleh pemerintah khususnya kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama.

Hasil wawancara dengan ibu Hunaifah:

Memperhatikan keberadaan kurikulum dalam istilah dualisme kurikulum, menurut guru yang melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah terjadi kontradiksi penggunaan kurikulum yang harus dikembangkan. Sebab antara kurikulum pendidikan nasional dengan kementerian agama tentu terdapat perbedaan tujuan pendidikan yang akan dicapai, akibatnya guru pendidikan agama islam menghadapi problema tentang kurikulum yang mana untuk dikembangkan dan dijadikan rujukan dalam pembelajaran.⁹³

Jika dilihat dari wawancara di atas salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang disebabkan oleh dualisme kurikulum yang mengakibatkan kebingungan yang pada akhirnya membuat proses belajar mengajar kurang maksimal.

4. Perlindungan hukum

Pada saat ini guru mulai khawatir dengan sikap dan perilaku peserta didik yang sering bertentangan dengan tata tertib dan peraturan sekolah. Kondisi ini

⁹³Hasil wawancara 12 November 2016

mengakibatkan guru melakukan upaya pembinaan, namun terkadang dengan teguran yang keras sambil melakukan tindakan mencubit atau memukul siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan dan melanggar tata tertib aturan sekolah yang sering bertentangan dengan kehendak orang tua peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan pak Hendro Karnadi:

di zaman sekarang, sering terjadi kasus yang menimpa guru walau guru tidak memiliki niat menyakiti peserta didik dengan hukuman yang diberikan, tetapi terkadang orang tua tidak mau menerima perlakuan guru kepada anaknya. Sehingga orang tua peserta didik melaporkan kejadian itu kepada pihak yang berwajib, sampai akhirnya sang guru mendapat sanksi hukum seperti membayar denda dan lainnya.⁹⁴

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru yang mempunyai niat baik dalam mendidik terkadang tidak sejalan dengan pandangan orang tua dan hal di atas juga merupakan salah satu penghambat guru dalam mengembangkan potensi peserta didik yang membuat peserta didik susah untuk diatur karena guru harus sangat berhati-hati dalam bertindak jika tidak mau berurusan dengan hukum.

5. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah

Di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya guru harus dapat memanfaatkan teknologi seperti laptop, komputer dan sarana lainnya yang dapat menunjang agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

⁹⁴Hasil wawancara 11 November 2016

Hasil wawancara dengan ibu Hunaifah bahwa di sekolah sudah tersedia sarana yang sudah memadai, namun kadangkala sarana yang dirasakan masih kurang ketika dalam penggunaan, misalnya dalam penggunaan proyektor yang terbatas, ketika ada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan media proyektor dan sarananya tidak mencukupi disebabkan ada beberapa mata pelajaran yang pada saat itu sama-sama membutuhkan proyektor dan sarana yang tersedia masih kurang.⁹⁵

Dengan demikian, jelas bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk diperhatikan keberadaannya dan harus dilengkapi. Sebab dengan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan akan mempermudah guru mengembangkan potensi peserta didik.

6. Pemanfaatan sarana

Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti: dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pemberdayaan sumber daya peserta didik serta mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Hendro Karnadi, mengatakan bahwa sebagai guru, dituntut dan wajib memiliki kompetensi pedagogik dan dalam penerapannya banyak hal yang harus dikuasai salah satunya guru harus mampu memanfaatkan sumber daya yang jika guru tidak bisa memanfaatkan sumber daya yang ada atau sekolah kekurangan sumber daya maka hal tersebut bisa menghambat tugas guru sebagai pendidik untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik.⁹⁶

Dengan demikian jelas bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik, maka guru dituntut agar bisa memanfaatkan sumber daya yang ada yang sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan disampaikan, oleh karena itu salah satu

⁹⁵Hasil wawancara tanggal 12 November 2016

⁹⁶Hasil wawancara 11 November 2016

faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik apabila guru tidak bisa memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Faktor Pendukung Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri 2 Palembang

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan, termasuk di dalamnya kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan kompetensi akademik guru yakni kemampuan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan berdasarkan kompetensi akademik keilmuan yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya di antaranya: 1) kualifikasi guru 2) kegiatan belajar mengajar (KBM) 3) dukungan masyarakat dalam pengelolaan sekolah.

1. Kualifikasi guru

Untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan profesi guru diantaranya berijazah keguruan, sehat jasmani dan rohani. Ijazah keguruan yang dimiliki harus sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Sebab, kualifikasi guru merupakan faktor penunjang kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka didapati bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidang keahliannya. Sebab, guru

Pendidikan Agama Islam merupakan alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.⁹⁷

Keahlian guru Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan bidangnya merupakan faktor pendukung terselenggaranya kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

2. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merujuk kepada program pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan peserta didik yang menandakan telaksananya aktivitas pendidikan di lembaga formal yaitu sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ari Mawarni selaku guru pendidikan agama islam menyebutkan:

Bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru merujuk kepada program pembelajaran yang meliputi: silabus, kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan.⁹⁸

Dari wawancara di atas kegiatan belajar mengajar adalah faktor pendukung kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, karena tanpa ada kegiatan belajar mengajar maka tidak akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik.

3. Dukungan masyarakat dalam pengelolaan sekolah

Masyarakat termasuk unsur penting dalam penyelenggaraan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Tanpa ada masyarakat tempat sekolah didirikan tidak

⁹⁷Hasil Pengamatan tanggal 15 November 2016

⁹⁸Hasil wawancara tanggal 20 November 2016

akan bisa menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan secara efektif. Penerimaan dan pemahaman masyarakat akan membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah. Oleh sebab itu, dukungan masyarakat diperlukan dalam penyelenggaraan sekolah.

Dari observasi peneliti dapat diketahui bahwa masyarakat turut berperan aktif dalam pengelolaan sekolah. Kondisi ini terbukti dari turut sertanya para orang tua yang diwakili komite sekolah dalam memberikan sumbangan pendapat untuk memajukan sekolah serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang baik dan cocok untuk dibina di wilayah sekolah.⁹⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terdapat faktor penghambat yang perlu ditanggulangi dan faktor pendukung yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dengan diketahui faktor penghambat dan pendukung, maka guru Pendidikan Agama Islam bisa menelaah tentang hal-hal yang perlu diperhatikan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.

C. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MTs Negeri 2 Model Palembang

Secara formal, untuk menjadi guru yang profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁹⁹Hasil Observasi tanggal 20 Januari 2016

bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰⁰

Untuk memenuhi kriteria itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Di dalam UU Nomor 74 Tahun 2008 dibedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV. Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1 atau D-IV dilakukan melalui pendidikan tinggi S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan atau program pendidikan yang terakreditasi.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Ibu Ani Warni mengatakan:

keprofesioanalisan yang dicapai seorang guru harus melalui aspek kemampuan akademik yang membuat guru itu menjadi profesional. Dengan kemampuan akademik yang dimilikinya yang diperolehnya melalui proses pendidikan yang didapatkannya dari wadah pembinaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu. Guru yang memahami kompetensi pedagogik adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajran, suasana kelas, peserta didik dan interaksi sinergisnya.¹⁰¹

Kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga pelatihan (training provider) nonpemerintah, penyelenggara atau satuan pendidikan. Analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, mendesain program, implementasi dan delivery program dan

¹⁰⁰Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.

¹⁰¹ Ani Warni, Guru Akidah Akhlak, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 11 November)

evaluasi program latihan dapat ditentukan secara mandiri oleh penyelenggara atau memodifikasi atau mengadopsi program sejenis.¹⁰²

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensinya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta olahraga. Pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Pembinaan pengembangan profesi guru (PPPG) meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. PPPG dilakukan melalui jabatan fungsional. Sementara itu, pembinaan dan pengembangan karir meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi. Upaya pembinaan dan pengembangan karir guru ini harus sejalan dengan jenjang jabatan fungsional mereka. Pola pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi terkait di dalam pelaksanaan pembinaan profesi karir guru.¹⁰³

MTs Negeri 2 Model Palembang sebagai tempat peneliti merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik yang ada di Palembang. Sekolah ini sangat peka terhadap masalah peningkatan mutu kompetensi guru di dalam institusinya.

Ibu Ari Mawarni menyatakan sekolah sering melakukan pembinaan masalah peningkatan kompetensi guru yang berwujud pelayanan kepada setiap peserta didik yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang diterapkan oleh guru. Semua guru wajib mengikuti pembinaan yang dilakukan pihak sekolah berupa seminar-seminar, workshop yang dilakukan untuk menghasilkan produk

¹⁰² *Ibid.*, hal. 22

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 29

bermanfaat bagi pembelajaran, pembuatan media pembelajaran dan sebagainya.¹⁰⁴

Ibu Hilyah memperkuat pernyataan ibu Ari Warni dengan berkata:

MTs Negeri 2 Model Palembang sering mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Antara lain: melalui seminar kependidikan, diskusi-diskusi, pelatihan IHT (in house training) yang dilakukan secara internal antar kelompok kerja guru, workshop dan bimbingan penulisan buku/bahan ajar bahkan tak jarang ketika sedang kedatangan tim pengawas dari departemen agama untuk mensurveksi seberapa besar tingkat kompetensi guru dalam mengajar. Adapun yang disurveksi oleh pengawas tersebut antara lain perangkat pembelajaran, cara mengajar dan strategi mengajar guru dalam mengajar, daya serap peserta didik ketika menerima input dan output pembelajaran dan sebagainya.¹⁰⁵

Selain ikut kegiatan yang dilaksanakan oleh intern sekolah, usaha guru MTs Negeri 2 Model Palembang dalam meningkatkan kompetensi dapat dilihat dari ucapan ibu Siti Aisyah, yang mengatakan, selain mengikuti pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, kami juga pernah mengikuti pendidikan kompetensi guru ekstern sekolah misalnya diklat-diklat, program magang, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya serta pendidikan lanjut.¹⁰⁶

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru MTs Negeri 2 Model Palembang selalu aktif mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kompetensi guru dalam lembaganya. Begitu juga guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh intern sekolah bahkan ditambah dengan pendidikan luar sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti telah mengobservasi melihat usaha guru dalam meningkatkan kompetensi. peneliti mendengar info penjelasan dari guru-

¹⁰⁴Ari Mawarni, Guru al-Qur'an Hadits, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 20 November 2016)

¹⁰⁵Hilyah Alan, Guru SKI, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 10 November 2016)

¹⁰⁶Siti Aisyah, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 9 November 2016)

guru bahwa pihak sekolah akan mengadakan seminar pendidikan dan workshop. Berita ini merupakan kabar gembira bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi. Dampaknya terlihat guru sangat antusias menyambut kegiatan positif ini dengan menyiapkan data yang harus mesti dikumpulkan kepada pihak sekolah.¹⁰⁷

Manfaat dengan diadakannya kegiatan pelatihan guru tidak lain hanyalah untuk menambah wawasan pengetahuan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Menurut ibu Nurmalina manfaat dari kegiatan peningkatan kompetensi guru adalah “meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian pembinaan guru akan meperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.”¹⁰⁸

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sebagai guru juga harus selalu meningkatkan kemampuan dalam mendidik yang sesuai dengan tuntutan zaman, karena setiap fase waktu yang berubah akan membutuhkan keahlian yang baru dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

¹⁰⁷Hasil Observasi peneliti. Tanggal 24 November 2016

¹⁰⁸Nurmalina, Guru Fiqh, (*Hasil Wawancara*, Tanggal 5 November 2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu :

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang tergolong baik, dilihat dari penguasaan materi pembelajaran yang tercermin dari penyiapan perangkat pembelajaran serta keluasan dalam menjelaskan pelajaran yang disampaikan kemudian pemakaian metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar serta mampu dan efektif dalam menggunakan media yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap

pelajaran dan pengoptimalan pengembangan potensi yang ada pada peserta didik.

2. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik yaitu:
 - a. Faktor penghambat yaitu: 1) pemahaman gaya belajar dan kesulitan peserta didik 2) pengembangan teori dan prinsip belajar 3) pengembangan kurikulum 4) perlindungan hukum 5) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah 6) pemanfaatan sumber daya.
 - b. Faktor pendukung yaitu: 1) kualifikasi guru 2) kegiatan belajar mengajar 3) dukungan masyarakat dalam pengelolaan sekolah.
3. Usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik untuk mengembangkan potensi peserta didik di MTs Negeri 2 Model Palembang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan ikut kegiatan pelatihan-pelatihan pendidikan yang diadakan pihak sekolah serta kegiatan di luar sekolah. Adapun kegiatan yang pernah diikuti berupa seminar pendidikan, workshop, diklat-diklat, pelatihan profesi pendidikan, bimbingan penulisan bahan ajar dan produk bermanfaat bagi pembelajaran. Semua kegiatan pelatihan tersebut berguna untuk menambah wawasan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.

B. Saran

Untuk para guru di MTs Negeri 2 Model Palembang dalam meningkatkan potensi peserta didik memang banyak cara yang harus dilakukan oleh seorang guru salah satunya adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, memberikan pengalaman langsung dengan memberikan keteladanan yang baik dan dalam memberikan materi serta penggunaan media harus melihat situasi kondisi peserta didik agar bisa tercapai tujuan pembelajaran sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2007. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Abdurrahmansyah, 2007. *Pengembangan dan Telaah Kurikulum PAI di SMP dan SMA*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- A. Muri Yusuf, 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Akmal Hawi, 2006. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan Zein, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI, *Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 nomor 41 Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005*

tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Dep. Agama RI, 2007)

Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Dirman, Cicih Juarsih, 2014. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA

E. Mulyasa, 2005. KBK: Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Furchan, Arief. t.th. *Pengantar Penelitian dalam Penelitian* (online). Surabaya: Usaha Nasional Diakses pada bulan Oktober.

Hamzah B. Uno, 2007. *Model Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Imam Nawawi, *Riyadu Sholihin*, Bandung: Syirkatul Ma'arif

Jhon. M. Echlos dan Hasan Sadily, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Martinis Yamin, 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press

Muhaimin, 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press

Muhammad Surya, 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Yayasan Bakti Winarya

Ni'am Ansori S, 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: ELSAS

Quantum. 2014. *Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Madrasah Development Centre.

- Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional (Pasca Sertifikasi)*. Yogyakarta:Pustaka Felicha.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Sadulloh, Uyoh. 2014. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sudarwan Danim, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta
- Sudirman, 1978. att. All, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Press.
- Tim Prima Pena,. T. th. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uzer Usman, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf Suryana, Nur Irwanto. 2016. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*.Surabaya: Genta Group Production.
- Zakiah Daradjat, 1993. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Zakiah Daradjat, 1987. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Zakiah Drajat, 2006. *Metodelogi Pengajaran PAI*, Jakarta: Bumi Aksara

Dokumentasi Observasi



a.



b.



c.

d.



e.

f.



g.

h.